

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Dalam pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Anak sejak usia dini mulai dididik disiplin oleh orang tuanya dalam segala hal termasuk membersihkan gigi dan seluruh rongga mulutnya (Endang, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2014 dalam kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah upaya kesehatan gigi sekolah. Dari 30 kabupaten yang masuk datanya presentase sekolah yang melaksanakan menggosok gigi masal sebanyak 69%. Sedangkan yang mendapatkan pelayanan gigi sebesar 77,7%. Ada penurunan presentase kegiatan sikat gigi masal disekolahan tahun 2014 dan pada sekolah yang mendapat pelayanan kesehatan gigi juga presentasinya menurun dibandingkan dengan tahun 2013. Cakupan pemeriksaan gigi murid tahun 2014 sebesar 44,2% yaitu terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan 44,5% sejak tahun 2009 pemeriksaan gigi pada anak sekolah (Noor, 2013).

Data tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut di TK 01 Pertiwi Karanganyar. Bahwa didapatkan hasil sebagian responden memiliki pengetahuan berkategori kurang yaitu sebanyak 48%, pengetahuan berkategori cukup sebanyak 44% dan dalam pengetahuan berkategori baik sebanyak 8%. Dalam pengetahuan orang tua kurang atau cukup akan mempengaruhi kesehatan gigi pada anak (Solikin, 2013).

Dari hasil penelitian tentang tingkat pendidikan, sikap dan pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi pada balita 3-5 tahun di TK Jatipurno. Wonogiri dari pengetahuan orang tua dalam kebersihan gigi didapatkan hasil bahwa pengetahuan orang tua dengan 11 responden dengan kategori kurang sebanyak (30%), pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi anak dengan 13 responden dengan kategori sedang sebanyak (35%) dan dalam pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi anak dengan 13 responden dengan kategori baik sebanyak (35%) dalam pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi (Eviyati, 2009).

Menggosok gigi sebelum tidur sangat berperan penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Menurut data Risesdas (Riset Kesehatan Dasar) Tahun 2013 kebiasaan menggosok gigi merupakan hal yang terpenting berdasarkan data dan berdasarkan waktu menyikat gigi bahwa perilakuelihara diri masyarakat dalam kesehatan mulut masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk sudah menggosok gigi namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menggosok gigi (Bataha, 2016).

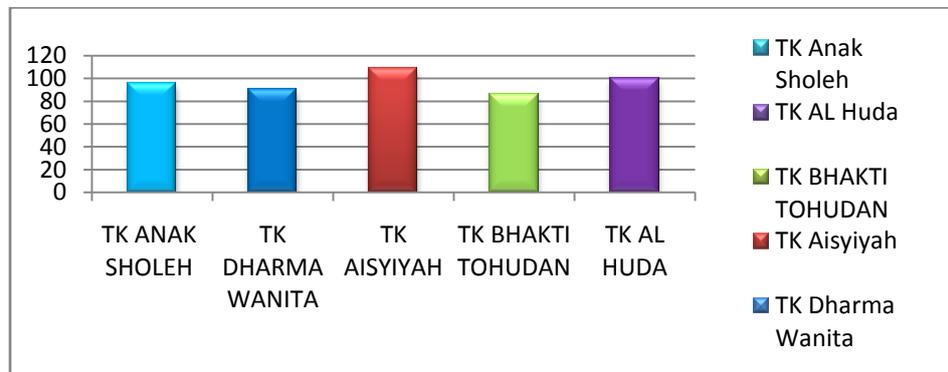
Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menyikat gigi malam sebelum tidurkan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Adapun Hasil penelitian di SDN Melonguane kabupaten Talaud pada bulan Agustus 2014 menunjukkan bahwa dari 135 anak yang berusia 9-11 tahun yang terdiri dari 53 anak yang menyikat gigi malam

sebelum tidur dan 82 anak yang tidak menyikat gigi malam sebelum tidur. Dari penelitian ini diperoleh 53 (39,26%) responden yang menyikat gigi malam sebelum tidur dan 82 (60,74%) responden yang tidak menyikat gigi malam sebelum tidur (Juliatri, 2015).

Kebersihan mulut penting untuk diperhatikan oleh masyarakat. Kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat menyebabkan masalah seperti sakit pada gigi yang saat ini banyak dikeluhkan oleh masyarakat termasuk anak-anak. Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 21,6%, umur 10-14 tahun sebesar 20,6% dan terjadi di pedesaan sebesar 24,4 % (Riskesdas, 2007).

Hasil penelitian di SD Negeri 1 Malalayang menunjukkan bahwa dari 35 orang berjenis kelamin perempuan (64%) dan pada jenis kelamin laki-laki 20 orang (36%). Berdasarkan usia terdapat responden yang berusia 8 tahun 7 orang (13%), berusia 9 tahun sebanyak 12 orang (22%) kemudian usia 10 tahun mempunyai 25 orang (45%), dan usia 11 tahun terdapat 11 orang (20%). Berdasarkan penilaian dari pemeriksaan OHIS (*Oral Hygiene Indeks Symplified*) sebanyak 35 responden (64%) berkategori baik, 15 responden (27%) berkategori sedang, dan berkategori buruk 5 responden 9% (Mariati, 2015).

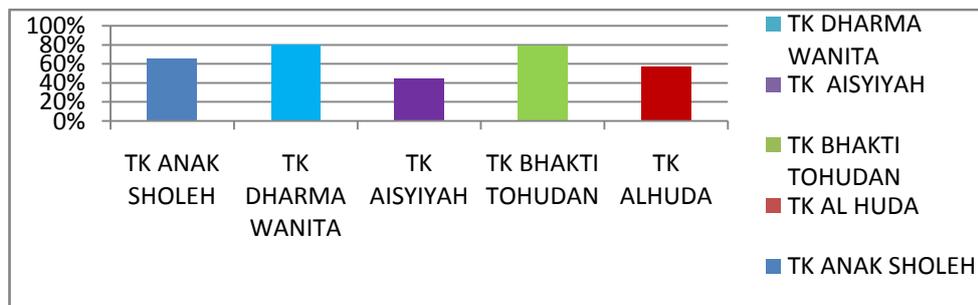
Berdasarkan data dari UPT Pendidikan Usia Dini, Non Formal Informal sekolah dasar dan Puskesmas Colomadu.



**Diagram 1.1. Jumlah Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di Colomadu. Tahun 2016**

Menurut data dari UPT Pendidikan Usia Dini, Non Formal serta Informal Sekolah Dasar Dan Puskesmas Colomadu Dalam Upaya Kegiatan Kesehatan Gigi Tingkat Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di Colomadu didapatkan hasil bahwa dari 42 TK di Colomadu terdapat 5 TK yang memiliki murid paling banyak dengan presentase angka kejadian menggosok gigi dan kebersihan gigi terendah.

Didapatkan data dari puskesmas colomadu tentang angka kejadian gigi dan mulut.



**Diagram 1.2. Presentase Angka Kejadian Menggosok Gigi Dan Kebersihan Gigi Taman Kanak-Kanak Kecamatan Colomadu Tahun 2016.**

Berdasarkan data diagram diatas hasil dari presentase angka kejadian menggosok gigi dan kebersihan gigi Kecamatan Colomadu didapatkan hasil bahwa TK Anak Sholeh jumlah murid 96 orang, dari

data diatas yang memiliki kesehatan gigi cukup sebanyak 63 orang dengan presentase sebanyak (65%) berkategori cukup, TK Dharma Wanita jumlah murid 90 orang, dari data diatas yang memiliki kesehatan gigi baik sebanyak 72 orang dengan presentase sebanyak (80%) berkategori baik, TK Al Huda jumlah murid 100 orang, dari data diatas yang memiliki kesehatan gigi cukup sebanyak 57 dengan presentase sebanyak (57%) berkategori cukup, TK Bhakti Tohudan jumlah murid 86 orang, dari data diatas yang memiliki kesehatan gigi baik sebanyak 68 orang dengan presentase sebanyak (79%) berkategori baik dan sedangkan TK Aisyiyah Malangjiwan jumlah murid 109 orang, dari data diatas yang memiliki kesehatan gigi kurang sebanyak 50 orang dengan memiliki presentase sebanyak (45%) dengan kategori kurang. Pada dalam kurun waktu 1 tahun di TK Aisyiyah Malangjiwan tidak dilakukan pemeriksaan gigi dan kegiatan menggosok gigi oleh karena itu peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Aisyiyah Malangjiwan Colomadu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 28 Februari 2017 dengan 12 responden orang tua murid diperoleh bahwa 9 orang tua sebagian besar pengetahuan orang tua murid tidak tahu karena orang tua murid tidak mengetahui tentang kebiasaan menggosok gigi yang baik orang tua murid hanya mengetahui menggosok gigi pagi dan sore Sedangkan 3 orang tua murid mengatakan tahu kebiasaan menggosok gigi yang baik dilakukan saat mandi pagi, saat mandi sore, setelah makan dan sebelum tidur Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang kebiasaan menggosok gigi dan kebersihan gigi di TK Aisyiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang kebiasaan menggosok gigi dan kebersihan gigi di TK Aisyiyah Colomadu?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang kebiasaan menggosok gigi dan kebersihan gigi di TK Aisyiyah Colomadu.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua tentang kebiasaan menggosok gigi di TK Aisyiyah. Colomadu.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi di TK Aisyiyah. Colomadu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kebiasaan menggosok gigi dan kebersihan gigi anak di TK Aisyiyah. Colomadu

#### 2. Murid TK Aisyiyah

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada anak-anak TK dengan melakukan gosok gigi secara rutin.

#### 3. Kepala Sekolah

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk dapat menjalankan program sikat gigi secara rutin agar kebersihan gigi anak-anak dapat terjaga dengan baik.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sejenis yang pernah di lakukan antara lain seperti tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1** Keaslian Penelitian.

No	Nama & Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Populasi Sampel	Variable	Analisis	Hasil penelitian	Kesimpulan	Perbedaan & Persamaan
1.	Erna, Arwani, Amin samiasih (2011) Dengan judul “Hubungan antara perilaku mengkonsumsi makan Makanan manis dan perilaku menggosok gigi pada anak TK Pertiwi 37 Gunung Pati	Mengetahui adanya hubungan antara perilaku mengkonsumsi makan makanan manis dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak TK.	<b>Populasi</b> yaitu semua orang tua murid	<b>Variable Bebas:</b> Hubungan antara perilaku mengkonsumsi makan makanan manis  <b>Variable Terikat:</b> perilaku menggosok gigi	Analisis hubungan antara variable kategori dengan variable kategori dengan analisa bivariatmaka uji statistik yang digunakan <i>Chi Square</i>	Dalam perilaku menggosok gigi yang baik yaitu 23 responden (48,9%) dan yang tidak menggosok gigi yang baik yaitu 24 responden (51,1%).	Didapatkan hubungan antara perilaku mengkonsumsi makan makanan manis dan perilaku menggosok gigi <i>p-value &lt;0,05.</i>	<b>Perbedaan</b> Lokasi penelitian, tempat penelitian, metode penelitian menggunakan <i>Chi square</i> <b>Persamaan:</b> Rancangan penelitian menggunakan <i>crosssectional</i> populasi yang digunakan orang tua murid.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama & Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Populasi Sampel	Variable	Analisis	Hasil penelitian	Kesimpulan	Perbedaan & Persamaan
2.	Randy, Rattu, NI Wayan (2015). Dengan Judul “Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang.	Untuk mengetahui status kebersihan mulut menurut kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam pada anak SD.	<b>Populasi</b> murid SD kelas IV, V, VI	<b>Variable Bebas :</b> Status kebersihan mulut  <b>Variable Terikat :</b> Perilaku menyikat gigi	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Dari hasil yang diperoleh 35 responden (64%) berkategori baik, 15 responden (27%) berkategori sedang.	Siswa-siswi kelas IV, V, VI memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik.	<b>Perbedaan</b> Tempat penelitian, waktu penelitian <b>Persamaan</b> Penelitian bersifat Deskriptif Rancangan penelitian <i>crosssectional</i> .
3.	Rizki, Mulyadi, Yolanda (2016). Dengan judul “hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi	Untuk menganalisis hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi	<b>Populasi</b> yaitu semua orang tua murid	<b>Variable Bebas:</b> hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik	Analisis hubungan antara variable kategori dengan variable kategori dengan observasional analitik maka uji statistik	kebiasaan menggosok gigi buruk 29 responden (72,5%) menggosok gigi baik 4 responden (10%).	Didapatkan hubungan antara yang bermakna hubungam frekuensi konsumsi makanan	<b>Perbedaan:</b> Lokasi penelitian, tempat penelitian, metode <i>Chi square</i>

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama & Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Populasi Sampel	Variable	Analisis	Hasil penelitian	Kesimpulan	Perbedaan & Persamaan
	pada siswa kelas III SDN 1 & 2 Sonuo”	dengan kejadian karies gigi	<b>Sampel</b> yaitu menggunakan total sampling.	<b>Variable Terikat:</b> Kebiasaanm enggosok gigi dengan kejadian karies gigi.	yang digunakan uji kuadrat ( <i>ChiSquare</i> )		kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi <i>p-value &lt;0,05</i> .	<b>Persamaan:</b> Rancangan penelitian <i>crosssectional</i> sampel yang di gunakan yaitu total sampling
4.	Triska, Damajanti, Dinar (2014). Dengan judul “Hubungan Tingkat PengetahuanOran g Tua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado”	Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut.	<b>Populasi</b> Anak sekolah TK dan orang tua murid.	<b>Variable bebas :</b> Hubungan tingkat pengetahuan orang tua <b>Variable terikat :</b> Kebersihan gigi dan mulut	Menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>crosssectional</i> .	Dari hasil yang diperoleh pengetahuan orang tua dengan kategori baikyaitu (45,7%) dan dengankategori sedang yaitu (65,7%).	Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan <i>p-value &lt;0,05</i> .	<b>Perbedaan:</b> Tempat penelitian, waktu penelitian <b>Persamaan:</b> Penelitian bersifat Deskriptif Rancangan penelitian <i>crosssectional</i> . Menggunakan sampel orang tuamurid

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama & Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Populasi Sampel	Variable	Analisis	Hasil penelitian	Kesimpulan	Perbedaan & Persamaan
5.	Trisye, paulina, juliatri (2015). Dengan judul “Status kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun dan kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur di SD Negeri Melonguane”	untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut anak usia 9-11 tahun dan kebiasaan menyikat gigi	Jumlah populasi yaitu 135 anak murid.	<b>Variable bebas:</b> Status kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun <b>Variable terikat:</b> Kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur.	Menggunakan metode deskriptif dengan sampel purposif.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 53 orang (39,26%) menyikat gigi malam sebelum tidur dan dari 82 orang (60,74%) responden tidak menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur.	dari status kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun menunjukkan lebihdari setengah resondenyang menyikatgigi malamsebelum tidurdengan kategoribaik yaitu36 dari 53 anak.	<b>Perbedaan</b> tempat penelitian, waktu penelitian, dalam pengambilan sempel menggunakan purposif.  <b>persamaan:</b> penelitian deskriptif, rancangan penelitian crossectional